

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DENGAN PRESTASI BELAJAR
MAHASISWI DIV REGULER BIDAN PENDIDIK SEMESTER IV
STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2012**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
SAUMI FIJRIYAH
201110104228**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
JULI 2012**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DENGAN PRESTASI BELAJAR
MAHASISWI DIV REGULER BIDAN PENDIDIK SEMESTER IV
STIKES 'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2012**

NASKAH PUBLIKASI




**Disusun Oleh :
SAUMI FIJRIYAH
201110104228**

Oleh Pembimbing :

Nama : Hikmah, S.Pd., M.Kes.

Tanggal : 27/7-2012

Tanda tangan : 

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DENGAN PRESTASI BELAJAR
MAHASISWI DIV REGULER BIDAN PENDIDIK SEMESTER IV
STIKES 'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2012¹**

Saumi Fijriyah², Hikmah³

Email : me.sosom@yahoo.co.id

Abstrak : To determine the relationship of emotional intelligence with student learning achievement regular DIV midwife educators fourth semester of high school of health sciences' Aisyiyah Yogyakarta in 2012. This study uses a non experiment, design diskriptif correlation with the retrospective approach. emotional intelligence data collection using questionnaires, and data on learning achievement of students with cumulative grade point average. data analysis techniques to test hypotheses using the spearman rank test followed by t test, and sampling techniques using random sampling technique with 58 short of the respondents

Intisari : Untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar mahasiswa DIV reguler bidan pendidik semester IV STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2012. Penelitian ini menggunakan metode *non experiment*, rancangan *diskriptif korelasi* dengan pendekatan waktu *retrospektif*. Pengumpulan data kecerdasan emosi dengan menggunakan kuesioner, dan data tentang prestasi belajar dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa. Teknik analisa data untuk menguji hipotesa menggunakan *uji spearman rank* diteruskan dengan *uji t*, dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* dengan jumlah responden 58.

Kata kunci : Kecerdasan emosi, prestasi belajar

¹ Judul skripsi

² Mahasiswa Prodi D IV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah tonggak dari kemajuan sebuah negara. Dimana untuk menilai pendidikan dapat dilihat dari nilai hasil prestasi belajar. Prestasi belajar menurut Yaspir Gandhi Wirawan dalam Murjono cit Sawitri (2007) adalah hasil yang dicapai seorang siswa dalam usaha belajarnya sebagaimana dicantumkan di dalam nilai rapornya.

Menurut data UNESCO (2000) tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia (Human Development Index), bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia makin menurun. Di antara 174 negara di dunia, Indonesia menempati urutan ke-102 (1996), ke-99 (1997), ke-105 (1998), dan ke-109 (1999). Menurut survei Political and Economic Risk Consultant (PERC), kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Posisi Indonesia berada di bawah Vietnam. Data yang dilaporkan The World Economic Forum Swedia (2000), Indonesia memiliki daya saing yang rendah, yaitu hanya menduduki urutan ke-37 dari 57 negara yang disurvei di dunia. (UNESA, 2010). Berdasarkan data dalam *Education for All (EFA) Global Monitoring Report 2011* yang dikeluarkan UNESCO dan diluncurkan di New York pada Senin, 1 Maret 2011, indeks pembangunan pendidikan Indonesia berada pada urutan 69 dari 127 negara yang disurvei (Mudjiraharja, 2010).

Menurut data Badan Pusat Statistik Indonesia (2010), Angka Partisipasi Kasar (APK) SM/MA pada tahun 2009 sebesar 62,37%, dan pada tahun 2010 sebesar 62,53%. Pada taraf pendidikan perguruan tinggi, Angka Partisipasi Kasar (APK) PT pada tahun 2009 sebesar 14,59%, pada tahun 2010 sebesar 16,35%.

Menurut catatan PP IBI, saat ini sudah ada 200-an ribu lulusan kebidanan dan sudah 101 ribu yang terdaftar sebagai anggota PP IBI. Padahal dengan sekitar 726 akademi kebidanan, 3 universitas dengan jurusan S-1 kebidanan dan 2 instansi untuk S-2 maka tiap tahun ada 29 ribu bidan baru menurut catatan PP IBI, saat ini sudah ada 200-an ribu lulusan kebidanan dan sudah 101 ribu yang terdaftar sebagai anggota PP IBI. Padahal dengan sekitar 726 akademi kebidanan, 3 universitas dengan jurusan S-1 kebidanan dan 2 instansi untuk S-2 maka tiap tahun ada 29 ribu bidan baru (FK UNS, 2010).

Dalam Islam pendidikan tidak hanya dilaksanakan dalam batasan waktu tertentu saja, melainkan dilakukan sepanjang usia. Al-Qur'an telah berkali-kali menjelaskan akan pentingnya pengetahuan. Tanpa pengetahuan niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara. Al-Qur'an bahkan memposisikan

manusia yang memiliki pengetahuan pada derajat yang tinggi. Al-Qur'an surat al-Mujadalah ayat 11 dengan arti :

“...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...”

Maksud dari ayat tersebut adalah semakin manusia terus mencari ilmu maka derajat manusia tersebut akan di tinggikan derajatnya sesuai dengan ilmu yang didapat yang kemudian manusia tersebut mengamalkannya, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk dirinya sendiri dalam mengendalikan diri terhadap hawa nafsu, baik itu nafsu emosi yang termasuk dalam nafsu negatif

Dari studi pendahuluan yang dilakukan pada 40 responden di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta, beranggapan bahwa IQ lebih penting berjumlah 12 responden (30%), IQ dan EQ tidak penting berjumlah 5 responden (12,5%), EQ lebih penting berjumlah 23 responden (56%). Jika dilihat dari kenyataan, pada proses belajar mengajar mahasiswa mempunyai motivasi dan prestasi belajar yang berbeda-beda, hal ini menunjukkan bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa.

Dalam era globalisasi, tenaga kesehatan Indonesia akan sulit bersaing memasuki pasar kerja Internasional tanpa peningkatan pelayan kesehatan kepada konsumen. Melakukan pelayan kepada pasien mempengaruhi kemampuan tenaga kesehatan Indonesia masuk ke pasar kerja Internasional. Sekolah tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan materi mengenai etika pelayan kepada pasien. Para petugas kesehatan juga perlu memperhatikan kecerdasan emosional, sehingga tidak mudah marah dan sabar (Bachery, 2004). Disamping itu seiring dengan kemajuan teknologi perubahan dan perkembangan industri yang pesat tercermin dalam globalisasi dan perdagangan bebas yang telah dimulai tahun 2003 melalui AFTA dilanjutkan dengan kerangka WTO tahun 2020 bagi negara berkembang dan tahun 2010 bagi negara maju, mengakibatkan tuntutan akan kualitas dan profesionalisme kerja disetiap sektor makin tinggi. Hal ini mendorong pemerintahan untuk merumuskan kebijakan nasional yang menetapkan standar mutu pelayanan kesehatan agar dapat bersaing pada tingkat lokal, nasional dan tingkat global (Pusdiknakes, 2005).

Pada penelitian ini, penulis menggunakan sampel pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta, yaitu mahasiswa DIV Reguler Bidan Pendidik semester IV.

Dalam kaitan pentingnya kecerdasan emosional pada diri mahasiswa sebagai salah satu faktor penting untuk meraih prestasi akademik, maka dalam penyusunan skripsi ini penulis tertarik untuk meneliti :”Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa DIV

Reguler Bidan Pendidik Semester IV STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta tahun 2012”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *non experimental* dengan rancangan penelitian diskriptif korelatif (Notoatmodjo, 2002) memakai pendekatan waktu *retrospektif*, karena faktor risiko diukur dengan melihat kejadian masa lampau untuk mengetahui ada tidaknya faktor risiko yang dialami (Ari Setiawan, 2011).

Responden penelitian berjumlah 58 responden, skala data kecerdasan emosional bernilai ordinal dan prestasi belajar juga berskala ordinal, yang menggunakan alat ukur kuesioner yang di uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu dengan menggunakan *product moment* dan *Alpha Cronbach* di STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta dengan responden mahasiswi DIV reguler bidan pendidik semester IV kelas A yang tidak termasuk responden. Dengan jumlah responden uji *validitas* dan *reliabilitas* sebanyak 40 responden, dengan alat dokumentasi yang kemudian di analisis menggunakan *uji Spearman Rank* yang dilanjut dengan *uji t*.

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

STIKes ‘Aisyiyah Yogyakarta merupakan sekolah khusus bidang kesehatan yang memiliki 4 program studi yaitu S1 Keperawatan, DIII Kebidanan, DIV Bidan Pendidik, S1 Fisioterapi. Semua prodi di STIKes ‘Aisyiyah Yogyakarta sudah terakreditasi kecuali prodi S1 Fisioterapi karena baru dibuka pada tahun 2011. Terakritisnya ketiga program studi di STIKes ‘Aisyiyah Yogyakarta menggambarkan mutu yang baik dari institusi tersebut, untuk meningkatkan kualitas maka perlu diketahui kecerdasan emosi dengan prestasi belajar mahasiswi. Pada program studi DIV Bidan Pendidik terbagi menjadi 2 yaitu reguler dan anvulen.

Jumlah mahasiswa STIKes ‘Aisyiyah Yogyakarta bervariasi. Untuk mahasiswa prodi DIII kebidanan berjumlah 560 mahasiswa, prodi DIV bidan pendidik dan reguler berjumlah 432 mahasiswa, prodi PSIK berjumlah 703 mahasiswa dan prodi fisioterapi berjumlah 15 mahasiswa. Sedangkan dosen yang tercatat sebagai pengajar di STIKes ‘Aisyiyah Yogyakarta berjumlah kurang lebih 50 dosen.

Pada penelitian ini diambil DIV Bidan Pendidik reguler sesuai dengan studi pendahuluan yang telah dilakukan dengan melihat hasil IPK mahasiswi semester IV yang telah dilalui pada semester III yang lalu dengan hasil dari 58 mahasiswa dengan IPK yang termasuk kategori tinggi tidak ada, namun yang

termasuk dalam kategori rendah 8 orang. Dan juga data di dapat dari kuesioner yang dilakukan pengisian kepada mahasiswa dengan hasil mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional sedang sebanyak 77,6%.

B. Deskripsi Data

1. Kecerdasan emosi pada mahasiswa DIV reguler bidan pendidik semester IV di Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2012

Tabel 1. Distribusi frekuensi kecerdasan emosi pada mahasiswa DIV reguler bidan pendidik semester IV di STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2012

No.	Kecerdasan Emosional	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Rendah	6	10,3
2.	Sedang	45	77,6
3.	Tinggi	7	12,1
	Jumlah	58	100,0

Sumber: data primer diolah 2012

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 58 orang, dari 58 orang tersebut sebagian besar memiliki kecerdasan emosional yang sedang yaitu 45 orang (77,6%).

2. Tingkat Prestasi belajar pada mahasiswa DIV reguler bidan pendidik semester IV di Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2012

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat prestasi belajar pada mahasiswa DIV reguler bidan pendidik semester IV di Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2012

No.	Prestasi Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Rendah	8	13,8
2.	Sedang	50	86,2
3.	Tinggi	0	0,0
	Jumlah	58	100,0

Sumber: data primer diolah 2012

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 58 dengan prestasi belajar paling banyak kategori sedang yaitu 50 orang (86,2%).

3. Hubungan antara kecerdasan emosi dengan Prestasi belajar pada mahasiswa DIV reguler bidan pendidik semester IV di STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2012

Uji hipotesis hubungan antara kecerdasan emosi dengan Prestasi belajar pada mahasiswa DIV reguler bidan pendidik semester IV di STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2012 menggunakan uji korelasi *non parametric spearman*

rank, adapun ringkasan hasil uji korelasi *spearman rank* dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Uji hipotesis hubungan antara kecerdasan emosi dengan Prestasi belajar pada mahasiswa DIV reguler bidang pendidikan semester IV di STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2012

Kecerdasan Emosional	Prestasi Belajar						Total		Rank Hitung	p-value
	Rendah		Sedang		Tinggi		f	%		
	F	%	F	%	f	%				
Rendah	3	50,0	3	50,0	0	0,0	6	100,0	0,307	0,019
Sedang	4	8,9	41	91,1	0	0,0	45	100,0		
Tinggi	1	14,3	6	85,7	0	0,0	7	100,0		
Total	8	13,8	50	86,2	0	0,0	58	100,0		

Sumber: data primer diolah 2012

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut di atas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki kecerdasan emosional rendah sebanyak 6 orang memiliki prestasi belajar rendah sebanyak 3 orang (50%), dan sedang 3 orang (50%). Kecerdasan emosional yang sedang sebanyak 45 orang memiliki kecenderungan prestasi belajar yang sedang (91,1%), dan kecerdasan emosional yang tinggi sebanyak 7 orang memiliki kecenderungan prestasi belajar yang sedang yaitu 6 orang (85,7%). Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional yang sedang memiliki potensi prestasi belajar sedang yang lebih tinggi dibandingkan dengan kecerdasan emosional tinggi dan rendah.

Selanjutnya apakah kecenderungan yang ditunjukkan melalui tabulasi silang tersebut signifikan secara statistik, maka dilakukan uji signifikansi dengan *spearman rank*. Hasil analisis dengan *spearman rank*, diperoleh nilai signifikansi 0,019, dengan nilai rho hitung sebesar 0,307. Oleh karena rho tabel dengan jumlah $n=58$ tidak tersedia, maka menurut Sugiyono (2008) uji dilanjutkan dengan uji t. Adapun hasil perhitungan uji t dapat ditunjukkan sebagai berikut :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

$$t = 0,307 \sqrt{\frac{58-2}{1-0,307^2}}$$

$$= 0,307 \sqrt{\frac{56}{1-0,094249}} = \sqrt{\frac{56}{0,905751}} = \sqrt{61,827147} = 7,863024$$

$$= 0,307 * 7,863024 = 2,413948$$

T hitung = 2,414

Hasil perhitungan uji t diketahui t hitung sebesar 2,414, berdasarkan t tabel dengan $df=56$ ($N-2$) sebesar 2,003 maka $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($2,414 > 2,003$) dan nilai $p < 0,05$ ($0,019 < 0,05$), sehingga dapat dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan Prestasi belajar pada mahasiswa DIV reguler bidang pendidikan semester IV di STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2012.

PEMBAHASAN

1. Kecerdasan emosi pada mahasiswa DIV reguler bidang pendidikan semester IV di STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2012

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 58 orang, dari 58 orang tersebut sebagian besar memiliki kecerdasan emosional yang sedang yaitu 45 orang (77,6%). Hal ini karena dipengaruhi oleh beberapa factor yang melatarbelakanginya, seperti yang dikemukakan oleh Walgito membagi factor yang mempengaruhi kecerdasan emosional dipengaruhi oleh dua factor yaitu internal dan eksternal (Walgito, 2004)

Factor eksternal adalah stimulus dan lingkungan dimana kecerdasan emosi berlangsung. Factor eksternal meliputi stimulus itu sendiri, kejenuhan stimulus merupakan salah satu factor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam memperlakukan kecerdasan emosi tanpa distorsi, dan Lingkungan atau situasi khususnya yang melatarbelakangi proses kecerdasan emosi. Objek lingkungan yang melatarbelakangi merupakan kebulatan yang sangat sulit dipisahkan. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa responden memiliki kecerdasan emosional yang sedang mengindikasikan bahwa responden dengan pengalaman yang baik tentang hubungan social seharusnya memiliki kecerdasan emosional yang baik. Namun berdasarkan keterangan factor eksternal yang diketahui bahwa factor kejenuhan dapat mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang. Responden merupakan mahasiswa DIV yang belum melalui jenjang pendidikan DIII sehingga ada sebagian besar responden yang sudah mulai jenuh dengan aktifitas keseharian dan ingin cepat-cepat selesai dan dapat memberikan tekanan bagi dirinya serta tidak mempunyai pengalaman dalam hal menangani atau langsung berhadapan dengan pasien.

Tekanan tersebut dapat mengurangi konsentrasi dan menurunkan kecerdasan emosionalnya. Hal ini karena tugas-tugas kuliah yang menumpuk, kegiatan praktek, factor usia dan sebagian sudah ada yang bekerja juga memberikan tekanan tersendiri dalam membagi waktunya.

Kecerdasan emosional yang sedang akan mempengaruhi responden dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, sehingga mempengaruhi prestasi belajarnya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Goleman orang-orang yang hebat dalam keterampilan membina hubungan ini karena

memiliki kecerdasan emosional yang baik akan sukses dalam bidang apapun. Orang berhasil dalam pergaulan karena mampu berkomunikasi dengan lancar pada orang lain. Orang-orang ini populer dalam lingkungannya dan menjadi teman yang menyenangkan karena kemampuannya berkomunikasi. Ramah tamah, baik hati, hormat dan disukai orang lain dapat dijadikan petunjuk positif bagaimana siswa mampu membina hubungan dengan orang lain. Sejauh mana kepribadian siswa berkembang dilihat dari banyaknya hubungan interpersonal yang dilakukannya (Goleman, 2002).

2. Tingkat Prestasi belajar pada mahasiswa DIV reguler bidan pendidikan semester IV di Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2012

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 58 dengan prestasi belajar paling banyak kategori sedang yaitu 50 orang (86,2%). Hal ini karena dipengaruhi oleh beberapa factor yang melatarbelakanginya. Seperti yang dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata dan Shertzer dan Stone (Winkle, 1997), secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Sumadi Suryabrata, 1998)

Faktor lingkungan masyarakat dalam pembentukan prestasi belajar responden terdiri dari sosial budaya, dan partisipasi terhadap pendidikan. Sosial budaya adalah pandangan masyarakat tentang pentingnya pendidikan. Hal ini akan mempengaruhi kesungguhan pendidik dan peserta didik. Masyarakat yang masih memandang rendah pendidikan akan enggan mengirimkan peserta didik ke sekolah dan cenderung memandang rendah pekerjaan pengajar. Partisipasi terhadap pendidikan, Apabila semua pihak telah berpartisipasi dan mendukung kegiatan pendidikan, mulai dari pemerintah (berupa kebijakan dan anggaran) sampai pada masyarakat bawah, setiap orang akan lebih menghargai dan berusaha memajukan pendidikan dan ilmu pengetahuan (Sarlito Wirawan, 2004).

Kondisi lingkungan kampus yang berada di Yogyakarta dengan citranya sebagai kota pelajar memberikan suasana kondusif bagi responden untuk belajar, sehingga lingkungan belajar merupakan hal yang dapat mendukung konsentrasi responden dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Namun banyak responden yang jauh dari orang tua, maka peranan orang tua dalam mengawasi dan membimbing responden akan berkurang sehingga responden dituntut mandiri dalam mengikuti kegiatan perkuliahan. Beberapa faktor tersebut menurut pengamatan peneliti dengan membandingkan teori yang ada merupakan faktor pembentuk prestasi belajar responden yang sebagian besar kategori sedang (86,2%).

3. Hubungan antara kecerdasan emosi dengan Prestasi belajar pada mahasiswa DIV reguler bidang pendidik semester IV di Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2012

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden yang memiliki kecerdasan emosional rendah sebanyak 6 orang memiliki prestasi belajar rendah sebanyak 3 orang (50%), dan sedang 3 orang (50%). Kecerdasan emosional yang sedang sebanyak 45 orang memiliki kecenderungan prestasi belajar yang sedang (91,1%), dan kecerdasan emosional yang tinggi sebanyak 7 orang memiliki kecenderungan prestasi belajar yang sedang yaitu 6 orang (85,7%). Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional yang sedang memiliki potensi prestasi belajar sedang yang lebih tinggi dibandingkan dengan kecerdasan emosional tinggi dan rendah.

Selanjutnya apakah kecenderungan yang ditunjukkan melalui tabulasi silang tersebut signifikan secara statistik, maka dilakukan uji signifikansi dengan *spearman rank*. Hasil analisis dengan *spearman rank*, diperoleh nilai signifikansi 0,019, dengan nilai rho hitung sebesar 0,307. Oleh karena rho tabel dengan jumlah $n=58$ tidak tersedia, maka menurut Sugiyono (2008) uji dilanjutkan dengan uji t. Hasil perhitungan uji t diketahui t hitung sebesar 2,414, berdasarkan t tabel dengan $df=56$ ($N-2$) sebesar 2,003 maka t hitung $>$ t tabel ($2,414 > 2,003$) dan nilai $p < 0,05$ ($0,019 < 0,05$), sehingga dapat dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan Prestasi belajar pada mahasiswa DIV reguler bidang pendidik semester IV di STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2012.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis penelitian yang berbunyi "Ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan Prestasi belajar mahasiswa DIV reguler bidang pendidik semester IV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2012". Selain itu penelitian ini juga semakin memantapkan teori yang dikemukakan oleh Goleman (2002) bahwa salah satu pembentuk prestasi belajar adalah kecerdasan emosional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2004) dengan judul "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas II SMU Lab School Jakarta Timur tahun 2004". Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar pada siswa kelas II SMU Lab School Jakarta Timur tahun 2004. Penelitian sejalan juga dilakukan oleh Rosyid (2008) dengan judul "Pengaruh Positif Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Advent VII Jakarta Tahun 2008". Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif yang signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Advent VII Jakarta tahun 2008.

Hasil penelitian ini dengan kedua peneliti sebelumnya merupakan bukti ilmiah pentingnya seseorang memiliki kecerdasan emosional yang baik. Hal ini dibenarkan oleh Goleman (2002) bahwa orang-orang yang hebat dalam keterampilan membina kecerdasan emosional akan sukses dalam bidang apapun. Orang berhasil dalam pergaulan karena mampu berkomunikasi dengan lancar pada orang lain. Orang-orang ini populer dalam lingkungannya dan menjadi teman yang menyenangkan karena kemampuannya berkomunikasi demikian menurut Goleman. Ramah tamah, baik hati, hormat dan disukai orang lain dapat dijadikan petunjuk positif bagaimana siswa mampu membina hubungan dengan orang lain. Sejauhmana kepribadian siswa berkembang dilihat dari banyaknya hubungan interpersonal yang dilakukannya (Goleman, 2002).

Keterampilan dasar emosional tidak dapat dimiliki secara tiba-tiba, tetapi membutuhkan proses dalam mempelajarinya dan lingkungan yang membentuk kecerdasan emosional tersebut besar pengaruhnya. Hal positif akan diperoleh bila anak diajarkan keterampilan dasar kecerdasan emosional, secara emosional akan lebih cerdas, penuh pengertian, mudah menerima perasaan-perasaan dan lebih banyak pengalaman dalam memecahkan permasalahannya sendiri, sehingga pada saat remaja akan lebih banyak sukses disekolah dan dalam berhubungan dengan rekan-rekan sebaya serta akan terlindung dari resiko-resiko seperti obat-obat terlarang, kenakalan, kekerasan serta seks yang tidak aman (Gottman, 2001).

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

4. Kecerdasan emosi pada mahasiswa DIV reguler bidan pendidik semester IV di STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2012 katgeori sedang yaitu 45 orang (77,6%).
5. Tingkat Prestasi belajar pada mahasiswa DIV reguler bidan pendidik semester IV di STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2012 kategori sedang yaitu 50 orang (86,2%).
6. Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan Prestasi belajar pada mahasiswa DIV reguler bidan pendidik semester IV di STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2012, dibuktikan dengan t hitung $>$ t tabel (2,414 $>$ 2,003) dan nilai p $<$ 0,05 (0,019 $<$ 0,05).

SARAN

1. Responden

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak ada responden yang memiliki prestasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu disarankan kepada

responden untuk lebih memfokuskan diri dalam mengikuti kegiatan perkuliahan.

2. Institusi STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Mengingat hasil prestasi belajar mahasiswa belum ada yang memiliki IPK di atas 3,5 maka disarankan bagi pihak institusi STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas proses belajar khususnya adalah penggalian informasi tentang motivasi pribadi mahasiswa dalam hal pendaftaran untuk menjadi mahasiswa STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta. Hal ini dapat dilakukan dengan menanyakan keluhan mahasiswa dan memberikan kuliah dan praktek tambahan bagi mahasiswa yang belum menguasai materi pembelajaran.

Alternatif lain adalah dengan dilakukan pemantauan dari nilai saat masuk STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta dengan nilai sekarang untuk mengetahui mana mahasiswa yang dapat terus meningkat dan mana mahasiswa yang memerlukan bimbingan lebih karena menurunnya prestasi akademik dengan melakukan pendekatan yang berbeda sesuai dengan karakter masing-masing mahasiswa.

3. Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat meneruskan penelitian ini dengan mencari factor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2004). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Dirjen Manajemen Dikdasmen, Dirpom Tk dan SD, BNSP.
- Sukmadinata, Nana. (2006). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2006). *Statistik untuk Penelitian*, Cetakan Kesembilan, Alfabeta, Bandung.
- Suryabrata, S. 2008, *Psikologi Kepribadian*, Raja Gafinda Prasada. Jakarta.
- (<http://himadan.fk.uns.ac.id/informasi-umum/indonesia-akan-mengalami-surplus-bidan-pada-2015/>)
- (http://www.pendidikan-diy.go.id/?view=baca_isi_lengkap&id_p=9).
- (<http://mudjjarahardjo.com/artikel/315.html?task=view>).